

**GERAKAN *ONE HOME ONE LIBRARY* DALAM PEMBERDAYAAN
KAMPUNG LITERASI
(Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek
Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)**

Ani Muslimah^{*)}, Roro Isyawati P.G

*Progam Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gerakan *One Home One Library* dalam pemberdayaan Kampung Literasi di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan Kampung Literasi dengan adanya Gerakan *One Home One Library* guna mendekatkan buku dengan masyarakat baru berada di 2 dusun yaitu dusun Kepek dan dusun Tileng. Gerakan ini terdapat 3 kegiatan, yaitu: GMM (Gerakan Minggu Membaca), Ternak Kambing, Perpustakaan Alam (Setiap Halaman Rumah Warga). Kegiatan promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dengan tujuan untuk sebagai jembatan bertukar informasi, sebagai tempat promosi unit usaha, dan untuk mencari informasi. Adapun dampak perubahan sosial yang terjadi di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul antara lain pada bidang pendidikan, ekonomi, budaya, dan sosial.

Kata Kunci: Gerakan *One Home One Library*, pemberdayaan kampung literasi, Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar

Abstract

[Title: Movement of One Home One Library in the empowerment of Literacy community (Case Study in Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Kepek Village Saptosari, District Gunungkidul)] This study aims to know the movement of *One Home One Library* in the empowerment of Literacy community in Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Kepek Village Saptosari, District Gunungkidul. The research method used is qualitative method with case study approach. To obtain valid data, researchers use data collection techniques in the form of observation, interview and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the empowering literacy community of the programs *One Home One Library* Movement to bring the book closer to the community is held in 2 hamlets, Kepek and Tileng hamlets. There are 3 activities in this Movement, namely: GMM (Sunday Reading Movement), Goat, Nature Library (in every house). Promotional activities by utilizing social media aim as a tool to exchange information, to promote the annual of business unit, and to seek information. The impact of social changes in Kepek Village Saptosari, Gunungkidul District are in education, economy, culture, and social.

Keywords: *One Home One Library* Movement, empowerment of literacy community, Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar

*) Penulis Korespondensi

E-mail: animuslimah58@gmail.com

1. Pendahuluan

Membangun Sumber daya manusia melalui pendidikan tentunya membutuhkan berbagai unsur pendukung yakni prasarana dan sarana termasuk kesiapan setiap individu untuk melibatkan diri dengan berpikir maju dan berkembang di tengah persaingan global yang semakin ketat. Peningkatan mutu individu melalui pendidikan sangat berkaitan erat dengan minat baca yang dimiliki saat ini. Minat baca masyarakat Indonesia dibanding negara Asia lainnya dibawah rata-rata. Kondisi ini diperparah dengan lingkungan yang belum mendukung dalam meningkatkan budaya baca.

Berdasarkan minat baca dan angka tuna aksara mempengaruhi posisi *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2015 nilai HDI mengalami kenaikan tipis menjadi 0.689 dari 0.686 pada 2014. Berdasarkan data yang dirilis oleh United Nations Development Program (UNDP), HDI Indonesia tahun 2015 berada di peringkat ke 113 dari 188 negara. Angka HDI ini menandakan bahwa nilai Indonesia masih jauh di bawah rata-rata sejumlah negara di ASEAN (UNDP, 2016).

Data statistik UNESCO pada tahun 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Dengan demikian, rata-rata secara nasional setiap individu tidak sampai satu judul buku perorang setahun yang dibaca. Atas dasar itu, pada tahun 2016 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan (Dik.Bindiktara) kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan model pembelajaran keaksaraan yang komprehensif bukan hanya sekedar belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) akan tetapi dilakukan dengan menyediakan layanan pendidikan nonformal yakni Kampung Literasi.

Petunjuk Teknis Bantuan Pendidikan Kampung Literasi dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Tahun 2016 diterbitkan agar dapat dijadikan sebagai acuan bagi PKBM, SKB, dan Yayasan sebagai pengelola dan penyelenggara program di daerah, untuk mengakses bantuan dan menyelenggarakan program di lapangan, serta acuan bagi para pemangku kepentingan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan program pendidikan masyarakat.

Keberadaan Kampung Literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan

mengembangkan keterampilan. Kemampuan penguasaan sejumlah informasi melalui berbagai media baik cetak maupun digital yang didukung dengan penguasaan keterampilan yang berpotensi bernilai ekonomi, sosial dan budaya sangat diharapkan dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Hal ini juga sebagai wujud dalam menciptakan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pengembangan Budaya Baca Masyarakat dilaksanakan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk itu perlu perluasan akses Taman Bacaan Masyarakat dan penguatan kelembagaannya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih luas dan berkualitas.

Berdasarkan Departemen Direktori Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2013: 24) tujuan dari Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
2. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca.
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar.
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Taman Bacaan Masyarakat adalah memberikan layanan guna meningkatkan minat dan kegemaran membaca dengan mendorong masyarakat untuk belajar sepanjang hayat demi kemajuan masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Taman Bacaan masyarakat atau TBM adalah salah satu wadah yang bergerak dibidang pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kembali minat baca masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Berdasarkan Pasal 4 UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kampung literasi dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Dengan dilaksanakan program kampung literasi, memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang melek informasi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Dirjen PAUDNI dan Pendidikan Masyarakat (2016: 5) menggarisbawahi:

1. Menyediakan layanan informasi pada jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat berupa buku maupun non-buku yang disediakan pada TBM, pojok baca, gardu baca, warung baca, yang dilengkapi dengan teknologi informasi.
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.
3. Menyediakan informasi dan sumber akses informasi kepada masyarakat berkaitan dengan pendidikan, sosial budaya, seni, hukum, ekonomi (pertanian, perikanan, perdagangan), kesehatan dan teknologi-informasi.

Menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini sehingga masyarakatnya melek informasi seperti yang diperkuat oleh Sutarno NS (2003: 112) tentang mengembangkan minat baca seseorang atau masyarakat tertentu terdapat beberapa hal yang harus dikerjakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dimulai sejak usia dini.
2. Dilakukan terus-menerus.
3. Disediakan sumber bacaan yang memadai.
4. Dirasakan memperoleh manfaat.
5. Dilakukan secara bertahap.
6. Melibatkan pihak-pihak atau unsur-unsur yang terkait dan berkompeten dan bertanggung jawab.

Adanya Gerakan *One Home One Library* dapat mensejahterakan masyarakatnya melalui usaha-usaha yang dibuatnya sehingga dapat bernilai ekonomis. Seperti pemaparan Slamet (dalam Anwas, 2013: 49) menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya. Secara lebih rinci Slamet (Dalam Oos M Anwas, 2013: 49) menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya. Menurut Ismawan (dalam Onny. S. Prijono dan A.M.W Pranarka, 1996: 106) Peran NGOs dalam proses pemberdayaan rakyat dapat diuraikan atau dirumuskan melalui pendidikan kemandirian dengan berperan sebagai berikut:

1. Fasilitator dan katalisator, yaitu melalui para Pembina yang tinggal ditengah-tengah kelompok menyertai proses perkembangan kelompok masyarakat, membantu memecahkan masalah dan ikut menentukan alternatif pemecahan.
2. Pelatih dan pendidik, yaitu mencarikan dan menyalurkan informasi dan pengalaman dari luar ke dalam kelompok melalui berbagai metode belajar-mengajar.

3. Pemupuk modal antara lain dengan mendorong upaya-upaya penghematan, menabung, dan usaha produktif.
4. Penyelenggara proyek-proyek stimulan dalam meningkatkan kemandirian kelompok-kelompok swadaya seperti proyek teknologi tepat guna, proyek produksi dan pemasaran gaya PIR (Perusahaan Inti Rakyat), dan proyek infrastruktur lainnya.

Mengembangkan minat baca masyarakat melalui Pemberdayaan dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan, pada semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, pendidikan, kedudukan, dan sosial budaya seseorang. Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Sudarsana (2015: 1.14) tujuan khusus dari pembinaan minat baca adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan suatu sistem untuk penumbuhkembangan minat baca sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.
3. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
5. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
6. Terampil dalam menyeleksi dan menggunakan buku.
7. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.
8. Memiliki kesenangan dalam membaca.

Perubahan masyarakat pedesaan dapat berjalan dengan cepat sesuai dengan apa yang dikehendaki, maka pemerintah melakukan kegiatan perubahan yang direncanakan (*planned change*) melalui kegiatan pembangunan. Menurut Gillin dan Gillin dalam Kurnadi Shahab (2013: 12) perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology, maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat secara singkat.

Terjadinya suatu perubahan sosial yang ada didalam masyarakat khususnya masyarakat pedesaan

dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hatta Sastramiharja (1987: 6.9) faktor pendorong perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran kebudayaan lain.
2. Masuknya kebudayaan lain.
3. Pendidikan yang tinggi .
4. Sikap yang menerima pada hal-hal baru.
5. Stratifikasi atau lapisan masyarakat yang terbuka.
6. Adanya rasa tidak puas dalam masyarakat.

Sedangkan menurut amatan Soerjono Soekanto dalam Kurnadi Shahab (2013: 16) faktor-faktor yang dapat menghambat proses perubahan sosial diantaranya meliputi:

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
3. Sikap masyarakat yang tradisional.
4. Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau *vested interest*.
5. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.
6. Prasangka atau sikap tertutup terhadap hal-hal baru atau asing.
7. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
8. Adat atau kebiasaan yang kaku.

Gerakan *One Home One Library* sebagai bentuk pemberdayaan Kampung Literasi menjadi fokus penelitian ini. Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar menjadi satu-satunya desa yang menerapkan kegiatan dengan sistem Gerakan *One Home One Library*, Taman Bacaan Masyarakat ini terletak di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Atas kesadaran dan kegalauan pemuda yang tinggal didekat Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar dikarenakan masyarakat Kampung Literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul mempunyai kebiasaan yaitu masyarakatnya lebih cenderung menyukai mendengar daripada membaca hingga akhirnya teretuslah sebuah kegiatan yang dapat mendukung kegiatan Taman Bacaan Masyarakat guna menggugah masyarakat yang ada disekitar Taman Bacaan Masyarakat tersebut dengan mengadakan kegiatan yang diberi nama *One Home One Library*.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam Gerakan *One Home One Library* dalam Pemberdayaan Kampung Literasi: Studi Kasus Di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan beberapa pertimbangan antara lain yaitu lebih mudah menyesuaikan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 25) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Selanjutnya menurut Kirk dan Miller (1986) dalam Moleong (1999: 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya dan berupaya memahami situasi tertentu yang berdasarkan peneliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan dari segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena data yang dikumpulkan terbatas pada sumber-sumber yang diperoleh dari lokasi penelitian, dengan demikian hasil penelitian hanya berlaku untuk kasus yang diteliti pada gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul..

Teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan informan dengan kriteria tertentu. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Sedangkan menurut Arikunto (2007: 97) mengatakan *sampling purposive* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Informan penelitian adalah orang yang terlibat secara langsung dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun kriteria dalam pemilihan informan sebagai berikut:

1. Informan merupakan relawan yang mempunyai tanggung jawab sebagai ketua dari Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.
2. Informan merupakan relawan yang menjadi pengurus dari Gerakan *One Home One Library* yang dikelola oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.
3. Informan merupakan perangkat desa dan warga yang ikut serta dalam Gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi yang terletak di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini terdapat beberapa orang yang terpilih untuk menjadi informan penelitian karena mereka yang dianggap memiliki keterlibatan secara langsung dalam Gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi yang diusung oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, mereka merupakan ketua/penanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, penggiat Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, dan masyarakat Kampung Literasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Metode dan teknik analisis data yang digunakan meliputi metode analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah data dari berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti seperti wawancara, pengamatan dalam catatan di lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.

Menurut Anggoro dkk (2012: 6.18) analisis data kualitatif pada umumnya merupakan suatu proses interaktif yang berkesinambungan, yaitu mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Analisis temuan yang terus-menerus di lapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti dan juga dalam keseluruhan fenomena yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan tema-tema besar dan untuk mengembangkan konsep-konsep.
2. Pengelompokan dan pengorganisasian data, sesegera mungkin setelah data diperoleh sehingga dapat membantu peneliti dalam

memahami pola permasalahan dan atau tema fenomena yang diteliti.

3. Evaluasi kualitatif tentang validitas atau kepercayaan data yang terus-menerus.

Maka dengan begitu, analisis data dilakukan secara bertahap dan berurutan, kegiatan analisis data dengan penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari tahapan pengumpulan data saat berada di lapangan.

Dalam rangka pengujian kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi dan membercheck. Dengan demikian, keabsahan data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Laporan penelitian berdasarkan dari hasil pengamatan atau catatan lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Latar Belakang Berdirinya Gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar sebagai salah satu komunitas yang ada di Kabupaten Gunungkidul DIY, Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar mempunyai program-program yang dilaksanakan dalam kurun waktu setiap hari atau bahkan setiap bulannya. Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar mempunyai program untuk lebih mendekatkan lagi kepada masyarakat Kampung Literasi. Program tersebut merupakan Gerakan *One Home One Library* di Kampung Literasi.



Gambar 1. Gerakan *One Home One Library* (Dokumentasi peneliti berdasarkan di lapangan penelitian)

Gerakan *One Home One Library* merupakan salah satu program dari Taman Bacaan Kuncup Mekar yang mulai dirintis pada bulan Juni 2016 dan diresmikan oleh Wakil Bupati Gunungkidul pada tanggal 27 Desember 2016. Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar menjadi satu-satunya desa yang menerapkan kegiatan dengan sistem Gerakan *One Home One Library*, Taman Bacaan Masyarakat ini

terletak di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Atas kesadaran dan kegalauan pemuda yang tinggal didekat Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar dikarenakan masyarakat Kampung Literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul mempunyai kebiasaan yaitu masyarakatnya lebih cenderung menyukai mendengar daripada membaca hingga akhirnya tercetuslah sebuah kegiatan yang dapat mendukung kegiatan Taman Bacaan Masyarakat guna menggugah masyarakat yang ada disekitar Taman Bacaan Masyarakat tersebut dengan mengadakan kegiatan yang diberi nama *One Home One Library*.

Tujuan dari adanya Gerakan *One Home One Library* adalah Gerakan *One Home One Library* adalah menumbuhkan budaya membaca sejak dini sehingga masyarakatnya melek informasi dengan menyediakan buku-buku dirumah warga supaya masyarakat Kampung Literasi memiliki keterampilan dan pengetahuan serta wawasan untuk lebih maju.

Memajukan Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar melalui gerakan *One Home One Library* para pemuda memberikan pelayanan kepada warga dari mulai anak-anak sampai dewasa tanpa membedakan untuk memanfaatkan adanya Taman Bacaan Masyarakat. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Literasi melalui Gerakan *One Home One Library* dalam memanfaatkan buku-buku yang sudah disediakan oleh pihak Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Gerakan *One Home One Library* baru diterapkan di 2 dusun dikarenakan masih terbatasnya koleksi buku yang dimiliki oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Di setiap rumah warga disuplai koleksi buku sekitar 5 sampai 10 koleksi buku yang dapat dibaca oleh masyarakat Kampung Literasi. kemudian diadakan *Rolling* buku yang dilakukan oleh pengurus *One Home One Library* serta didampingi oleh pengurus Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, kegiatan *Rolling* buku ini dilakukan setiap 2 minggu sekali agar masyarakat dapat menambah wawasannya lebih luas melalui buku-buku yang disediakan. Kegiatan membaca dapat dilakukan tidak hanya dirumah warga saja. Tetapi dapat dilakukan juga di Taman Bacaan Masyarakat Satelit dan Taman Bacaan Masyarakat Induk. Jadi di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul terdapat banyak pojok baca yang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakatnya.

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar juga dilengkapi dengan menyediakan Taman Bacaan Masyarakat Satelit. Taman Bacaan Masyarakat satelit ini berada di rumah-rumah pengurus Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar atau rumah warga yang bersedia dijadikan Taman Bacaan Masyarakat Satelit.

Setiap Dusun yang ada di Desa Kepek terdapat satu Taman Bacaan Masyarakat Satelit guna menjangkau pemustaka tanpa adanya jarak kepada masyarakatnya. Sekiranya masyarakat merasa jauh untuk menempuh perjalanan ke Taman Bacaan Masyarakat Induk yang terletak di Dusun Kepek.

3.2 Kegiatan Gerakan *One Home One Library*

3.2.1 Gerakan Minggu Membaca (GMM)

Pada Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, Gerakan Minggu Membaca merupakan program unggulan dari Gerakan *One Home One Library* yang disediakan oleh Taman Bacaan Masyarakat untuk masyarakat Kampung Literasi sehingga masyarakatnya melek informasi. Gerakan Minggu Membaca sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Dalam kurun waktu yang cukup lama masyarakat bisa lebih memanfaatkan secara maksimal dalam melaksanakan Gerakan Minggu Membaca (GMM). Kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing warga Dusun Kepek dan Tileng.

Gerakan Minggu Membaca dilaksanakan pada setiap hari minggu, akan tetapi pada musim penghujan terjadi penurunan dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Minggu Membaca yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Literasi. Tidak adanya batas umur dalam membaca jadi Gerakan Minggu Membaca ini dapat dilakukan semua kalangan dari yang kecil, muda sampai yang tua. Buku yang dibaca bermacam-macam dari anak-anak mereka lebih suka membaca buku yang ada banyak gambar-gambarnya ketimbang tulisannya. Gerakan Minggu Membaca dikatakan berjalan karena adanya daftar hadir yang sudah disediakan di rumah-rumah warga Kampung Literasi. Sehingga adanya bukti bahwa masyarakat Kampung Literasi sudah melakukan kegiatan membaca di rumahnya masing-masing.

Terdapat manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Literasi. Salah satunya dapat mengakses buku secara mudah dan dekat. Dengan begitu bisa menambah pengetahuan dan pengalaman anak-anak yang ikut dalam kegiatan membaca selain itu juga masyarakat menjadi melek informasi. Sehingga beliau mempunyai ide untuk berwirausaha melalui usaha kripik singkong yang didampingi oleh pengurus Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar.

3.2.2 Ternak Kambing

Kegiatan ternak kambing dilakukan di rumah warga yang bernama Saronu Mulyo RT 08 Dusun Kepek. Kegiatan ternak kambing ini tidak hanya sekedar beternak saja, tetapi dengan beternak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang mengikutinya. Saat ini Taman Bacaan Masyarakat

Kuncup Mekar dan KUB (Koperasi Usaha Bersama) sudah melakukan pendampingan dalam kegiatan ternak kambing. Berdasarkan informasi dari informan kegiatan ini dengan maksud menyatu dengan masyarakat, ikut membantu dalam membenahi administrasinya yang belum sesuai kita bantu.

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar memasukkan 6 literasi dasar seperti literasi baca tulis, berhitung, sains, keuangan (*financial*), kebudayaan, kewarganegaraan dan digital (IT). Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Gola Gong (2012: 51) mengatakan bahwa literasi tidak semata-mata mencakup persoalan membaca dan menulis, namun bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, hukum, pendidikan, sejarah, teknologi, dan gaya hidup. Kegiatan ternak kambing termasuk dalam program kewirausahaan melalui pendampingan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar tidak sebatas dalam mengajak masyarakat untuk membaca, tetapi lebih jauh mengajak masyarakat bahwa dari apa yang dibaca akan berdampak kembali ke masyarakat.

3.2.3 Perpustakaan Alam

Perpustakaan Alam yang dimaksud disini adalah perpustakaan yang memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat terutama kepada pemilik rumah. Kenapa pemilik rumah, karena perpustakaan alam ini terdapat di setiap halaman rumah masyarakat Kampung Literasi itu sendiri. Jadi setiap pohon atau bunga yang ditanam di halaman rumah warga diberi tulisan-tulisan yang berisi tentang nama pohon dan nama latinnya serta manfaat yang diperoleh. Namun seiring berjalannya waktu perpustakaan alam ini mulai luntur.

Perpustakaan alam ini di buat agar pembaca atau masyarakat Kampung Literasi mengetahui apa nama dan manfaat dari pohon yang ditanamnya. Setiap tulisan-tulisan yang ada ditanaman warga biasanya dibantu oleh pihak Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar sebagai kontribusi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar berkontribusi untuk membantu warga Kampung Literasi mendapatkan informasi tentang tanaman yang ditanam dengan menggunakan fasilitas internet yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Induk.

3.3 Promosi Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan dan memberitahu kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan. Adapun usaha yang dilakukan dalam memperkenalkan kegiatan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat

Kuncup Mekar termasuk Gerakan *One Home One Library* melalui media *online*. Media *online* dipilih dengan berbagai alasan antara lain yaitu :

1. Sebagai jembatan bertukar informasi.
2. Sebagai tempat promosi beberapa program dan unit usaha Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar yang membutuhkan media *online*.
3. Mencari informasi.

Beberapa akun media sosial telah dibuat dan dimiliki oleh Taman Bacaan masyarakat Kuncup Mekar seperti:

1. *Facebook* (Tbm Kuncup Mekar)
2. *Instagram* (Tbm_kuncup_mekar)
3. *Youtube* (Tbm Kuncup Mekar)
4. *Blog* (tbmkuncupmekar.blogspot.com)

Setiap akun media sosial memiliki penanggung jawab yang dipercaya untuk mengelola akun-akun media sosial tersebut. Berbagai kegiatan Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar diunggah dalam bentuk foto dan video ke akun-akun media sosialnya.

Awal Gerakan *One Home One Library* dikenal oleh masyarakat melalui unggahannya dihalaman *Facebook* atas nama "Tbm Kuncup Mekar". Bermula dari sini lah Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar dikenal oleh banyak orang. Gerakan *One Home One Library* mulai dikenal masyarakat luar berawal dari Kabar Handayani (media online) yang kemudian berlanjut kepada salah satu televisi swasta dengan program Selamat Pagi Indonesia. Bahkan pada tanggal 1 September 2017 Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar mendapatkan undangan dari acara *Talk Show Kick Andy* dalam tema "Membuka Jendela Dunia" untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar termasuk Gerakan *One Home One Library*.

Selain dari media *online*, Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar juga melakukan kegiatan promosi dengan cara menyebarkan undangan kepada warga seperti mengundang tokoh-tokoh masyarakat dusun, kepala dusun sampai ketua RT dan RW, Ibu-ibu PKK, dan Karang Taruna Desa Kepek. Kegiatan ini dilaksanakan agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan semestinya tidak hanya sekedar rencana tanpa adanya tujuan yang pasti untuk mengembangkan minat baca masyarakat Kampung Literasi dengan mengenalkan berbagai kegiatan yang dapat menggiring masyarakat untuk membaca.

Antusias warga terhadap kegiatan *One Home One Library* yang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar cukup semarak. Misalnya pada saat perlombaan pembuatan rak buku yang

seharusnya hanya diikuti para orang tua yang anaknya mengikuti bimbingan belajar di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar diikuti juga oleh masyarakat lain yang anaknya tidak mengikuti bimbingan belajar. Rak buku yang dibuat kemudian akan dipasang dirumah masing-masing warga. Berbagai rak buku yang dibuat oleh masyarakat Kampung Literasi dari yang hanya memakai ban bekas, tali raffia, sisaan papan kayu dll. Keterbatasan ekonomi tidak menghalangi masyarakat untuk berkontribusi dalam mewujudkan Gerakan *One Home One Library*.

3.4 Kampung Literasi Sebagai Konsep Pemberdayaan Masyarakat

layanan pendidikan nonformal yakni Kampung Literasi supaya dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat yang berada dalam kampung tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan konsep yang ada pada Kampung Literasi dengan mengusung konsep *community based library*. Mengembangkan Layanan Perpustakaan Berbasis Komunitas terutama tentang perubahan sosial, memfasilitasi dan memberdayakan individu dan masyarakat; Memberi mereka informasi yang mereka butuhkan dan membantu menata bidang kehidupan ekonomi, sosial dan politik. Gerakan *One Home One Library* dijadikan program unggulan di Kampung Literasi sebagai salah satu bentuk untuk menciptakan masyarakat gemar membaca yang dapat dilakukan di rumah masing-masing warga. Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar memiliki tujuan untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk mendekatkan masyarakat dengan buku dan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Mengembangkan minat baca masyarakat melalui Pemberdayaan dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan, pada semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, pendidikan, kedudukan, dan sosial budaya seseorang. Selain itu dalam program Gerakan *One Home One Library* Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar memiliki sasaran dari semua kalangan akan tetapi memprioritaskan pada anak-anak kecil untuk membiasakan membaca buku.

Maka dengan itu, Kampung Literasi sebagai salah satu wadah yang memberdayakan dengan memberikan layanan secara maksimal bagi masyarakat sekitar. Kampung Literasi dalam proses pemberdayaan masyarakat mengusung konsep sebagai *community based library* untuk menuju masyarakat berliterasi. Perpustakaan dan layanan informasi berbasis masyarakat membantu Individu dan kelompok dengan

pemecahan masalah sehari - hari dan dengan partisipasi dalam Proses demokrasi.

3.5 Dampak Perubahan Sosial di Kampung Literasi

Perubahan masyarakat pedesaan dapat berjalan dengan cepat sesuai dengan apa yang dikehendaki, maka pemerintah melakukan kegiatan perubahan yang direncanakan (*planned change*) melalui kegiatan pembangunan. Ditinjau dari perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Literasi sesudah adanya Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar sebagai berikut:

3.5.1 Bidang Pendidikan

Sebelum adanya Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar, masyarakat sekitar kurang peduli terhadap pendidikan. Kebanyakan masyarakat hanya lulusan SD. Para orang tua di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul mayoritas berprofesi sebagai petani. dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat yang mengusungkan program Gerakan *One Home One Library* masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul mempunyai sikap yang menerima akan hal-hal baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Pada saat ini, setelah adanya Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar masyarakat mulai tergugah hatinya untuk menyekolahkan anak-anaknya minimal lulusan SMP. Perubahan yang dirasakan oleh pengurusnya yang bernama Mulyadi.

Pendidikan Sekolah Dasar juga merasakan perubahan setelah adanya Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar yang melakukan kerjasama dengan pihak pengurus Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Pengurus terjun langsung ke perpustakaan guna membenahi perpustakaan dengan maksud untuk menarik pemustaka agar datang ke perpustakaan. Jelas sekali, perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Literasi setelah berdirinya Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Berkat adanya Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar kini banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikannya sampai perguruan tinggi.

3.5.2 Bidang Ekonomi

Adanya usaha-usaha yang dirintis oleh masyarakat Kampung Literasi dalam upaya menekan angka pengangguran di Desa Kepek maka Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar melakukan pendampingan usaha seperti usaha pembuatan kripik singkong dan talas. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun usaha-usaha yang ada itu seperti sablon, jual pulsa, persewaan pakaian, potong rambut, kelompok ternak kambing, dan pembuatan kripik singkong dan talas.

Untuk sablon, usaha ini dirintis oleh pengurus Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Kenapa pengurus memiliki usaha sendiri karena tidak dipungkiri bahwa mereka juga membutuhkan dana untuk kehidupan sehari-hari dan membantu meringankan beban orang tua dengan membiayai kuliahnya sendiri. Dengan begitu mereka bisa bertahan untuk menjadi pengurus Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar.

Usaha sablon disini didesain dengan nuansa kegiatan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar dengan maksud dapat mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Literasi sehingga masyarakat lain dapat mengetahui adanya Taman Bacaan Kuncup Mekar, atau sebagai souvenir dari Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Dari kegiatan sehari-hari atau pada saat melakukan kegiatan bepergian dengan memakai kaos yang diproduksi oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar dapat sebagai sarana publikasi yang dilakukan guna memperkenalkan kegiatan-kegiatan literasi. Selain itu juga ada usaha jual pulsa, persewaan pakaian, dan potong rambut sebagai pemasukan dana bagi Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar guna memperlancar kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar yang dikelola oleh pengurus-pengurusnya.

Selanjutnya ada pendampingan dari kelompok ternak KUB (Koperasi Usaha Bersama) yaitu kelompok ternak kambing sebagai bentuk usaha memberdayakan masyarakat Kampung Literasi agar masyarakat dapat memelihara kambing-kambing yang dimilikinya. Adanya pendampingan usaha yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar dan KUB (Koperasi Usaha Bersama) dapat membantu warga Kampung Literasi dalam melakukan administrasi.

3.5.3 Bidang Budaya

Kebudayaan di Desa Kepek dilakukan dengan melestarikan budaya lokal yang sudah ada di Desa Kepek itu sendiri seperti Kesenian Reog bahkan pada tanggal 26 Oktober 2017 menampilkan dalam kegiatan penilaian Desa rintisan budaya dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul. Selain Kesenian Reog, Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar juga melestarikan berbagai kebudayaan lokal seperti sopan santun, lemah lembut, ramah tamah dalam berbicara. Sehingga kebudayaan lokal orang Gunungkidul tetap dilestarikan. Kebudayaan lokal ini serta menambah pengetahuan masyarakat Kampung Literasi dengan mengadakan buku-buku tentang kebudayaan salah satunya yang disarankan oleh masyarakat Kampung Literasi seperti buku Pranoto Coro. Kebudayaan harus

tetap dijaga dan dilestarikan sebagai identitas suatu wilayah yang nantinya dapat diketahui oleh masyarakat lain.

3.5.4 Bidang Sosial

Masyarakat pedesaan biasanya terikat oleh hubungan batin yang kuat, alamiah, dan abadi. Adanya gerakan *One Home One Library* terdapat beberapa dampak perubahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Literasi seperti dalam bidang sosial. Seperti halnya dalam masyarakat Kampung Literasi terdapat beberapa kegiatan antara lain yaitu pengajian dan arisan rutin, arisan "Kas Gede", dan arisan dan amalan rutin, kegiatan ini mengacu pada tempat tinggal yang saling berdekatan di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Adapun perubahan sosial lainnya seperti antusias masyarakat Kampung Literasi khususnya Dusun Kepek dalam perlombaan pembuatan rak sangat tinggi dibuktikan dengan adanya keikutsertaan warganya selain para wali anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar. Kegiatan tersebut merupakan awal adanya Gerakan *One Home One Library* di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Selain itu pula masyarakat Kampung Literasi juga bergantian dalam berkontribusi dalam kegiatan beternak kambing dengan cara bergantian membersihkan kandang kambing yang dimiliki. Kandang ternak kambing tersebut merupakan milik bersama. Dengan begitu adanya dampak dari perubahan sosial yang terjadi di Kampung Literasi Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul dapat mencapai kondisi masyarakat setingkat lebih baik sebelum adanya Gerakan *One Home One Library*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditarik simpulan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar mengadakan program yang dinamakan Gerakan *One Home One Library* sebagai bentuk pemberdayaan Kampung Literasi. Gerakan *One Home One Library* merupakan gerakan dimana setiap rumah mempunyai perpustakaan yang berada di teras rumah warga. Gerakan ini baru direalisasikan pada 2 dusun yaitu dusun Kepek dan dusun Tileng. Adapun kegiatan yang ada dalam Gerakan *One Home One Library* sebagai pemberdayaan Kampung Literasi yaitu Gerakan Minggu Membaca, Ternak Kambing, dan Perpustakaan Alam.

Gerakan *One Home One Library* dalam pemberdayaan Kampung Literasi berdampak pada perubahan sosial yang terjadi di Kampung Literasi, yaitu perubahan sosial pada berbagai bidang seperti

bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang budaya, dan bidang sisoal.

Daftar Pustaka

- Anggoro, M Toha dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Research Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajuan, Prosedur, dan Pengelolaan Bantuan Taman Baca Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.. 2015. *Petunjuk Teknis Tata Cara Memperoleh Sarana Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Dirjen PAUDNI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Petunjuk Teknis Program Kampung Literasi dan Pengajuan Bantuan Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Dirjen PAUDNI.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bnadung: PT Remaja Rosdkarya.
- Prijono, Onny S dan A.M.W Pranarka. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No.43 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sastramihardja, Hatta. 1987. *Materi Pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shahab, Kurnadi. 2013. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta. AR-RUZZ Media.
- Sudarsana, Undang. 2015. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.